

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Lampung menjadi salah satu dari berbagai provinsi di Indonesia yang mempunyai kebudayaan dan adat istiadat dimasyarakatnya. Provinsi Lampung memiliki beragam etnis yang mendiami berbagai wilayah yang ada di Provinsi Lampung, salah satunya yaitu etnis asli Lampung yang dimana masyarakat Lampung secara umum terbagi menjadi dua kelompok besar masyarakat adat, yaitu masyarakat Lampung adat Saibatin yang terdiri dari ragam marga yang tersebar di berbagai wilayah pesisir pantai dan masyarakat adat Pepadun yang terdiri dari ragam marga yang tersebar di berbagai wilayah pedalaman dan sektor Kota Lampung. Masyarakat adat Lampung Saibatin dan masyarakat adat Lampung Pepadun sebagaimana tergabung dalam kesatuan adat budaya masyarakat Lampung yang disebut Sang Bumi Ruwa Jurai, meskipun masyarakat Lampung Saibatin dan Lampung Pepadun berasal dari satu keturunan, akan tetapi pada umumnya masyarakat Lampung Saibatin dan masyarakat Lampung Pepadun memiliki rangkaian adat istiadat yang berbeda-beda, seperti adat istiadat dalam prosesi lamaran, pesta pernikahan dan pemberian gelar raja bagi masyarakat Lampung yang dilakukan berdasarkan serangkaian adat mereka masing-masing.

Dalam masyarakat Lampung Pepadun terdapat suatu upacara adat yang menjadi penanda perbedaan kebudayaan antara masyarakat Lampung Pepadun dan masyarakat Lampung Saibatin, yang disebut dengan Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun. Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun merupakan upacara adat masyarakat Lampung Pepadun sebagai aktivitas manusia. Begawi artinya suatu pekerjaan atau membuat gawi. Adat adalah kebiasaan perilaku manusia di dalam masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan adat pepadun adalah suatu sumber peraturan tata tertib dalam kehidupan masyarakat hukum adat Lampung Pepadun, yaitu mengatur beberapa hal kehidupan kemasyarakatan warga adat Lampung Pepadun. Cakak Pepadun (Naik Pepadun) adalah peristiwa pelantikan penyimbang menurut adat istiadat masyarakat Lampung Pepadun yang bertujuan untuk memberikan gelar adat kepada seseorang melalui Begawi. Seseorang akan mendapatkan kenaikan status dalam adat melalui gelar Suttan yang menandakan status paling tinggi, Suttan sendiri bukan satu-satunya gelar yang bisa didapatkan melalui Upacara Adat Begawi karena ada pula gelar lainnya seperti Raja, Pangeran, dan Dalom.

Upacara adat Begawi Cakak Pepadun Merupakan salah satu contoh upacara adat yang dianggap sakral dan mewah oleh kalangan masyarakat Lampung Pepadun, dikarenakan dalam prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang sangat besar, karena dalam pelaksanaannya, selain harus melibatkan seluruh komponen pemuka adat Lampung Pepadun disekitarnya, seluruh masyarakat yang terlibat dalam upacara adat tersebut pun harus dijamu dengan baik dan disiapkan tempat yang layak. Dan seluruh biaya yang berkaitan dengan fasilitas

dan syarat dalam pelaksanaan Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun ditanggung seluruhnya oleh masyarakat yang akan diberikan gelar adat.

Terdapat syarat jika masyarakat Lampung Pepadun ingin melakukan atau melaksanakan upacara adat Begawi. Salah satunya yaitu upacara adat Begawi hanya bisa dilakukan untuk masyarakat yang sudah berkeluarga, oleh karena itu upacara adat Begawi ini sering dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pernikahan atau dilaksanakan setelah beberapa waktu dari acara pernikahan. Karena bagi masyarakat Lampung Pepadun pernikahan bukan semata-mata urusan pribadi saja melainkan juga urusan yang bersangkutan dengan keluarga, kerabat dan masyarakat adat. Pada masyarakat Lampung, perkawinan menurut hukum adat bukan saja mengenai sebuah ikatan antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk maksud mendapatkan keturunan serta membina kehidupan rumah tangga yang bahagia dan kekal, tetapi juga suatu hubungan menyangkut para anggota kerabat, baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan.

Untuk menyelenggarakan Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun, tidak bisa dilakukan dengan sembarangan karena diperlukan keputusan dari majelis penimbang untuk mengatur perihal pemberian gelar dan proses adatnya. Penimbang sendiri adalah orang yang memiliki gelar Suttan selaku gelar tertinggi, dalam budaya Lampung sendiri memang dikenal sistem kasta meski saat ini sudah mulai ditinggalkan. Di bawah penimbang, secara berurutan dikenal beduo, gundik, tuban, dan benughas.

Komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat lepas kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, namun secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan dari individu yang satu kepada individu lainnya. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "*Communications*" berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti "sama", maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercahkan atau dikomunikasikan, komunikasi juga dapat diartikan sebagai salah satu proses penghubungan berinteraksi, karena dengan adanya komunikasi kita bisa mengetahui antara sesuatu hal dengan yang lain. Hal ini lah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian Kualitatif dengan Studi Deskriptif terhadap Upacara Adat *Begawi Cakak Pepadun* Di Kotabumi Lampung Utara, sebab pada setiap tahapan prosesnya terdapat perilaku komunikasi, yang mana pada penelitian aktivitas komunikasi yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, adapun yang di maksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi.

Dalam perkembangan aktivitas komunikasi, bahasa dan kebudayaan menjadi salah satu faktor penting didalamnya, dimana setelah diterimanya asumsi mengenai hubungan antara bahasa dan kebudayaan perkembangan pemahaman mengenai komunikasi dan bahasa adalah unsur utama terbentuknya masyarakat dan kebudayaan.

“Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai pembuka realitas bagi manusia. Kemudian dengan komunikasi manusia membentuk masyarakat dan kebudayaan. Sehingga bahasa secara tidak langsung turut membentuk kebudayaan manusia. Kebudayaan mencakup semua hal yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat. Suatu kebudayaan mengandung semua pola kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat seperti dalam bidang ekonomi, religi, hukum, kesenian dan lain sebagainya”. (Kuswarno, 2008:8).

Kebudayaan sebagai sesuatu hal yang kompleks yang mencakup kebudayaan yang bersifat abstrak seperti peraturan-peraturan, ide-ide, serta norma-norma yang ada pada masyarakat. Hal ini juga berlaku dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun. Kebudayaan yang bersifat fisik seperti benda yang dapat dilihat dan dapat diraba misalnya yang berbentuk fisik kita bisa mengetahui makna komunikasinya secara verbal maupun nonverbal dan fungsi dari kebudayaan yang diciptakan manusia berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Komunikasi dan budaya merupakan dua konsep yang tidak dapat di pisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia itu sendiri dalam berkomunikasi. Cara berkomunikasi itu sendiri menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi, maka upacara ini sangat erat kaitannya dengan studi deskriptif aktivitas komunikasi yang sekaligus melihat dari tiga bahasan yaitu, bahasa, perilaku dan kebudayaan. Aktivitas komunikasi membahas peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat dengan cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Aktivitas komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasinya saja, atau bahasa dan kebudayaan, melainkan karakteristik ritual di dalam kebudayaan tersebut pula. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya

sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan, komunikasi Ritual berkaitan dengan identitas sistem religi dan kepercayaan masyarakat, didalamnya terkandung makna utama yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami konteks lokal dan kemudian diwujudkan dengan dialog terhadap kondisi yang ada. Dalam konteks tersebut, maka penciptaan dan pemaknaan simbol-simbol tertentu menjadi sangat penting dan bervariasi. Melalui sebuah proses tertentu masyarakat mampu menciptakan simbol-simbol yang kemudian disepakati bersama sebagai sebuah pranata tersendiri. Di dalam simbol simbol tersebut dimasukkanlah unsur-unsur keyakinan yang membuat semakin tingginya nilai sebuah sakralitas sebuah simbol.

Komunikasi dan kebudayaan memang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Liliweri sebagai berikut:

“Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintas komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi”. (Liliweri, 2002:12).

“Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi”. (Kuswarno, 2008:35).

Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun dilihat dari perilaku dan konteks sosiokultural yang dilihat dari peristiwa Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun itu berlangsung. Hal ini dikaitkan dengan studi deskriptif aktivitas komunikasi.

Aktivitas komunikasi melihat perilaku komunikasi dalam konteks sosiokultural. Mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan di mana peristiwa komunikasi itu berlangsung.

Dalam penelitian Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun dilihat dari peristiwa yang terjadi saat upacara berlangsung dan fokus pada peristiwa yang terjadi sehingga dikaitkan dengan aktivitas komunikasi yang merupakan aktivitas khas yang kompleks. Dalam aktivitas komunikasi terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas yang berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi. (Kuswarno,2008:42)

Dalam “Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun”, peneliti ingin melihat bagaimana Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun tersebut berlangsung dengan melihat proses, perilaku, dan peristiwa-peristiwa komunikatif yang khas dengan keberlangsungan komunikasi yang nyata dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu. Maka penelitian ini akan dilihat dengan pendekatan deskriptif dan aktivitas komunikasi, karena aktivitas komunikasi menggambarkan bagaimana individu-individu menggunakan budayanya untuk memaknai realitas.

Aktivitas komunikasi memiliki persamaan arti dengan kata mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi yang terjadi. Bagi Hymes, tindak tutur atau tindak komunikasi mendapatkan statusnya dari konteks

sosial, bentuk gramatika dan intonasinya sehingga proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam aktivitas komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain. Proses komunikasi dalam aktivitas komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun”.

1.2 Rumusan Masalah.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini ke dalam rumus Makro. Maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang **Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun?**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Situasi Komunikatif dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun?

2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana “**Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun**”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar mendapatkan hasil yang optimal maka Peneliti perlu menyusun tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Situasi Komunikatif dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun.
2. Untuk mengetahui Peristiwa Komunikatif dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun.

3. Untuk mengetahui Tindakan Komunikatif dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti megarapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk pengembangan secara umum Ilmu Komunikasi, sedangkan pengembangan secara khususnya peneliti ingin lebih mengembangkan teori-teori mengenai Aktivitas Komunikasi yang terjadi pada suatu kebudayaan, terutama berkenaan dengan Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis, diharapkan mampu memberikan suatu masukan dan dapat diaplikasikan lalu menjadi suatu pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan referensi pengalaman dan pengetahuan serta aplikasi Ilmu Komunikasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan secara khusus bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai suatu literatur, terutama bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian kualitatif pada kajian deskriptif.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat untuk informasi bagi masyarakat bahwa Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun ini menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh keluarga pria maupun wanita suku Lampung Pepadun yang ingin mendapatkan Gelar